

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, pemberian informasi, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹ Pada proses pembelajaran, untuk memikat peserta didik perlu dilakukan semenarik mungkin. Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran yang menarik melibatkan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Menurutnya, peserta didik belajar dengan menghadapi tantangan intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif. Pembelajaran yang menarik sangat penting dalam pendidikan karena memiliki beberapa manfaat utama, yaitu dapat memotivasi peserta didik, meningkatkan retensi informasi, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan partisipasi dan kolaborasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang positif.²

Pembelajaran yang menarik dapat diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya ilmu pengetahuan dan keilmuan, etika dan moral, pengembangan pribadi, lingkungan hidup dan

¹ Dian Rahma Sari dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika" *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no 2 (2023), 180.

² Slameto, *Pembelajaran Aktif: Strategi dan Teknik Membuat Pembelajaran Menjadi Menarik* (Yogyakarta: Renika Cipta, 2015),18.

konservasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Sebagai seorang muslim, Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum Islam dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Haidts dapat membentuk cara pandang dan perilaku seseorang, memberikan pedoman moral, dan mempengaruhi interaksi dengan sesama manusia serta hubungan dengan Allah Swt. Semua ilmu pengetahuan bersumber dari Yang Maha Pencipta dan diajarkan kepada manusia melalui kitab suci Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an Surah *Ali-Imran* ayat 7, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Besar Muhammad saw. yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. Jika manusia menelaah secara mendalam, maka terdapat ilmu dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Pemerintah membentuk Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu mewujudkan sistem pendidikan nasional yang tertera di atas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran sains.

Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia maupun ibadah. Meskipun matematika sendiri adalah sebuah disiplin ilmu yang netral secara agama, prinsip-prinsip dan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Pembelajaran matematika dapat membentuk, mendidik, dan melatih (baik melatih kesabaran, ketelitian, kecermatan, cara berpikir, kedisiplinan diri, dan lain-lain).⁴

Dasar utama penanaman pembinaan keagamaan adalah bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw. yang mana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat Islam. Ayat yang menerangkan nilai-nilai Islam terdapat dalam Al-Qur'an surah *At-Tahrim* ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dari dasar di atas, pembinaan nilai-nilai Islam perlu dan harus diberikan kepada anak-anak maupun remaja serta masyarakat Islam lainnya agar dapat terjaga

³ Amom Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 17.

⁴ Firma Yudha, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 no 2, (2019), 88.

dari api neraka, mencegah diri dari budaya luar dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan ilmu pasti yang selama ini dijadikan sebagai induk bagi ilmu pengetahuan dunia lainnya. Tanpa adanya matematika, tentu saja kemajuan peradaban dunia tidak akan mencapai seperti sekarang ini. Perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia tidak terlepas dari unsur matematika. Dari perspektif tersebut, sangat disayangkan jika sebagian orang menganggap matematika sebagai suatu hal yang harus dihindari.⁶ Matematika adalah pembelajaran wajib yang dilakukan pada setiap satuan pendidikan, namun matematika sering kali menjadi momok bagi para peserta didik yang mempelajarinya di sekolah. Matematika yang memiliki kesan menyeramkan, tidak menyenangkan, dianggap paling sulit bagi para peserta didik menjadi suatu kesenjangan, sebab matematika menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik. Karena hal-hal tersebut, upaya-upaya perlu dilakukan guna menghilangkan kesenjangan tersebut.

Inovasi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap matematika. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa aspek, seperti seni penyampaian materi pendidik terhadap peserta didik, media yang digunakan dalam pembelajaran, model pembelajaran, serta referensi bahan ajar yang digunakan. Inovasi dalam

⁵ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/dasar-penanaman-nilai-nilai-islam.html> (diakses 11/07/2023)

⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), h. 5.

pembelajaran telah banyak dilakukan, seperti pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits, budaya dan nilai-nilai keislamaan.⁷ Inovasi-inovasi tersebut bisa dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran matematika terhadap peserta didik.

Salah satu materi matematika yang penting untuk dipelajari adalah materi lingkaran. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik yang memiliki jarak yang sama terhadap suatu titik tertentu.

Meskipun materi lingkaran tersebut tidak bersifat keislaman, namun pendidik dapat menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan konsep-konsep matematika tersebut. Ini membantu memperluas pemahaman peserta didik tentang Islam dalam konteks yang berbeda dan membantu mereka melihat hubungan antara agama dan aspek kehidupan sehari-hari, termasuk matematika.

Pendidikan terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian berkarakter, ibadah, berakhlak mulia dan beradab. Maka pendidikan yang terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits akan membentuk kepribadian yang baik.⁸ Nilai-nilai itu harus ada dalam sebuah bahan ajar yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat

⁷ Moh. Afifuddin, "Pengembangan Modul Terintegrasi Al-Qur'an pada Materi Bilangan Bulat dan Operasinya untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Etheses.UIN-Malang.ac.id*, (2022), 1.

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 4.

memahami bahwa konsep Islam dalam pembelajaran matematika itu dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik.⁹

MTs Muthi'ul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang mengutamakan nilai-nilai keislaman. Berada di bawah yayasan Pondok Pesantren, tentu pembelajaran yang berlandaskan Islam lebih diutamakan tanpa mengesampingkan pembelajaran umumnya. Namun, ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih kurang dan beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dikarenakan banyaknya rumus dan bahasa simbolis yang diterapkan. Penggunaan bahan ajar matematika sama dengan penggunaan bahan ajar pada satuan pendidikan lainnya, yaitu bahan ajar yang monoton ke arah simbolis.

Integrasi Ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Integrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Keterkaitan antara matematika dan agama Islam akan memberikan makna yang lebih dalam dan nilai-nilai yang dihargai dalam proses belajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif, mengembangkan minat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika dengan tetap berpedoman dengan kesilaman.

⁹ Usnul Afiqah, Pengembangan Modul Matematika terintegrasi konten islami pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTs SMIP 1946 Banjarmasin, *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin* (2022), 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan modul pembelajaran matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits pada materi lingkaran kelas VIII MTs Muthi'ul Huda?
2. Bagaimana kepraktisan matematika dan keagamaan peserta didik dengan menggunakan modul matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits pada materi lingkaran kelas VIII MTs Muthiul Huda?
3. Bagaimana keefektifan modul pembelajaran matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits pada materi lingkaran kelas VIII MTs Muthi'ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran pembelajaran matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits yang valid pada materi lingkaran kelas VIII di MTs Muthi'ul Huda.
2. Untuk menghasikan bahan ajar matematika yang lebih praktis dengan diintegrasikan ayat Al-Qur'an dan Hadits pada materi lingkaran kelas VIII MTs Muthiul Huda.
3. Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkualitas efektif pada materi lingkaran kelas VIII MTs Muthiul Huda.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan sebagai bahan untuk menjadi salah satu sumber belajar di sekolah Islam maupun umum dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi para peneliti yang lain terkait dengan pembelajaran matematika terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits.

2. Secara praktis

Pengembangan modul pembelajaran terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan aktifitas belajar matematika, dan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, sesuai dengan tujuan dari adanya Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dan diharapkan dapat digunakan oleh pendidik untuk menambah kreatifitas sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran selama ini dengan terintegrasi ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk mencapai kompetensi peserta didik yang diinginkan dengan tidak mengesampingkan ajaran islam.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan Modul

WJS Poerwadarminta, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Menurut Iskandar Wiyokusumo dan Afrilianasari pada hakikatnya pengembangan adalah

upaya suatu pendidikan formal maupun nonformal dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur sebagai bentuk meningkatkan, menambah, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan yang optimal.¹⁰

Modul adalah bentuk bahan ajar yang digunakan peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar mengajar yang berisikan komponen dasar, latihan-latihan, dan evaluasi.¹¹ Pengembangan modul adalah perubahan bahan ajar pada mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dikembangkan oleh guru maupun bekerja sama dengan tim.¹²

Adapun pengembangan modul dalam penelitian ini adalah pengembangan modul atau pembaruan modul pembelajaran matematika yang mana dalam hal ini pembelajaran matematika dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits pada materi lingkaran sebagaimana mengenai latar belakang Madrasah Tsanawiyah pada tempat penelitian berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren serta menguji keefektifan produk tersebut berupa lembaran-lembaran berisikan tugas yang dikerjakan peserta didik dan menguji kevalidan dan kepraktisan modul yang dibuat.

¹⁰ Ponco Tri Wahyono, "Pengembangan Latihan Smash Bola Volli di Pacitan" *Skripsi STIKIP Pacitan* (2022), 11.

¹¹ Fatikhah Ismu dan Nurma Izzati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient pada Pokok Bahasan Himpunan," *Jurnal EduMa* 4, no 2 (2015), 49.

¹² Hhomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 54.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, pemberian informasi, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹³ Sedangkan kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani dalam kata *mathema* yang diartikan sebagai ilmu pengetahuan, sains, atau belajar, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai suka belajar. Jhonshon dan Miklebust mengatakan bahwa:

“matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya, adalah untuk memudahkan berfikir”.¹⁴

Sedangkan Lerner mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga sebagai bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses pemberian informasi-informasi yang berkaitan dengan bahasa simbolis, objek-objek maupun bilangan-bilangan oleh pendidik kepada peserta didik secara terencana dengan sumber belajar dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran matematika pada penelitian ini menggunakan materi lingkaran. lingkaran mempunyai unsur-unsur yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

¹³ Dian Rahma Sari. Dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Matematika” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023), 180.

¹⁴ Nasruddin, “pembelajaran mamematika berbasis islam”, *Jurnal stain palopo* (2014), 60.

¹⁵Ibid h. 60.

3. Integrasi Ayat Al-Qur'an dan Hadits

Istilah integrasi secara umum sudah sering didengar, terutama apabila dikaitkan dengan kondisi yang penuh perbedaan atau keberagaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi merupakan suatu bentuk pembauran yang menciptakan kondisi utuh dan bulat. Integrasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pengaitan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran¹⁶

Pengaitan dalam penelitian ini ialah pengaitan antara matematika materi lingkaran dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membahas tentang lingkaran serta yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Menurut model integrasi ini, ada hubungan antara ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan proses pembelajaran matematika. Ayat Al-Qur'an dan Hadits mendorong matematika untuk meningkatkan akhlak peserta didik, sehingga generasi berikutnya akan menjadi *Ahlul Quran*.¹⁷

Ayat Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan karakter peserta didik.¹⁸

Alam semesta, yang diciptakan oleh Allah, menunjukkan keagungannya. Sebagai sumber ilmu pengetahuan, Al-Quran diharapkan dapat meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik melalui pembelajarannya. Selain itu, materi lingkaran

¹⁶ <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/420> 16/07/2024 19:23

¹⁷ Muh. Afifuddin, "Pengembangan Modul Terintegrasi Al-Quran Pada Materi Bilangan Bulat Dan Operasinya Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim* (2022), 4

¹⁸ Dedi Kusnadi dan Muh. Fitrah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta didik" *Jurnal Eduscience (JES)* 9 No. 1 (2022), 153.

terintegrasi Al-Qur'an dan Hadits diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga mereka dapat menelaah dan memahami korelasi antara isi Al-Qur'an dan Hadits serta konsep-konsep matematis yang mereka pelajari di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang matematika.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi relevan yang diperiksa oleh peneliti meliputi:

1. Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh Ari Rahmawati dan Swaditya Rizki dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial*". Mereka memberi kesimpulan bahwa penelitian tersebut dinyatakan layak, praktis, efektif, dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menambah wawasan peserta didik. Namun perlu diujicobakan kembali di beberapa lembaga pendidikan lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi dan pendekatan yang dikembangkan dan lokasi penelitian serta integrasi yang digunakan.

¹⁹ Muh. Afifuddin, "Pengembangan Modul Terintegrasi Al-Quran Pada Materi Bilangan Bulat Dan Operasinya Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim* (2022), 4

2. Berdasarkan skripsi yang dibuat oleh Usnul Afiqoh dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Terintegrasi Konten Islami pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTs SMIP 1946 Banjarmasin.*” Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa modul tersebut berkategori valid, sangat praktis, dan efektif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi dan pendekatan yang dikembangkan, lokasi penelitian dan integrasi yang digunakan.
3. Berdasarkan tesis milik Moh. Afifuddin yang diberi judul “*Pengembangan Modul Terintegrasi Al-Qur’an pada Materi Bilangan Bulat dan Operasinya untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*”. Kevalidan penelitian ini berada di angka 82,85%, kemenarikan 95,83%, penguasaan materi peserta didik 88,20%, dan ketuntasan belajar 100,00%. Penguasaan materi peserta didik baik, yang berkorelasi dengan tingkat literasi matematika dan keagamaan peserta didik yang baik pula. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengaitan yang sama-sama berkaitan dengan Ayat Al-Qur’an serta penggunaan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi dan pendekatan yang dikembangkan dan lokasi penelitian.

4. Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh Sepi Wulandari, Deni Febrini, dan Fatrima Santri Syafri yang berjudul "*Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Himpunan*". Penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran matematika berintegrasi nilai-nilai Islam berbasis pendekatan saintifik pada materi himpunan memperoleh hasil persentase 84%, dan termasuk dalam kategori sangat valid. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya mana dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE, sedangkan dalam penelitian jurnal yang dibuat oleh Sepi Wulandari, Deni Febrini, dan Fatrima Santri Syafri menggunakan *Development Research* model Plomp, materi serta perbedaan lokasi penelitian.
5. Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh Muh. Fitrah dan Dedi Kusnadi dengan judul jurnal "*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik*". Dalam penelitian tersebut mereka berkesimpulan perpaduan antara pembelajaran matematika dengan diintegrasikan nilai-nilai keislaman akan menjadi satu-kesatuan yang relevan. Terdapat beberapa konsep matematika yang ada dalam Al-Qur'an yang dapat diintegrasikan meliputi: penjumlahan, perkalian, garis dan sudut, himpunan, bilangan, pengukuran, statistika, dan barisan dan deret aritmetika, dan lainnya. Perbedaannya terletak pada penelitian yang diteliti oleh Muh. Fitrah dan Dedi Kusnadi yang menggunakan Metode penelitian

studi kepusatakaan, materi matematika mencakup beberapa materi, serta lokasi penelitian terletak di kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE, hanya materi matematika Himpunan, serta lokasi penelitian di Kabupaten Tapin.

6. Berdasarkan penelitian yang berjudul "*Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Modul Matematika pada Materi Pokok Lingkaran untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester Genap*". Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penelitian tersebut bersifat valid, efektif dan praktis. Persamaan dalam penelitian ini terapat pada materi. Perbedaanya terletak pada jenis penelitian yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian model pengembangan Borg and Gall sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.

